

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terampil, aktif dan siap pakai adalah faktor kunci yang utama untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja di era globalisasi pada saat ini. Dan titik sentral pembangunan kualitas SDM pada suatu bangsa adalah pendidikan. Karena pendidikan merupakan instansi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan – perubahan yang terjadi dalam sebuah tatanan masyarakat, bangsa, dan Negara.

Lembaga pendidikan harus dapat menciptakan siswa yang memiliki keterampilan agar mampu menerapkan, mengembangkan dan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dikemukakan Shindunata (2000) bahwa “Pendidikan mempengaruhi, merombak, mengubah dan membentuk lembaga – lembaga sosial kultural di masyarakat”. Dengan demikian, pendidikan mempunyai pengaruh inovatif terhadap kondisi – kondisi kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, menuju sistem sosial yang dinamis serta modernisasi masyarakat. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan pendidikan kejuruan sehingga dapat terciptanya masyarakat yang memiliki keterampilan khusus pada suatu bidang keahlian.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dan penjelasan Pasal 15 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa secara umum pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Maka pembinaan siswa yang akan terjun dimasyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun dalam bidang disiplin ilmu.

Akan tetapi kenyataan di lapangan, lulusan SMK belum mampu menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan industri. Masalah rendahnya mutu lulusan belum juga teratasi dan semakin sulitnya lulusan SMK mendapatkan pekerjaan sehingga terjadilah pengangguran terdidik. Beberapa hal yang dianggap oleh para pemilik usaha industri menjadi penyebabnya adalah lulusan SMK masih kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja karena adanya perbedaan sarana dan fasilitas yang terdapat di sekolah dengan apa yang ditemukan di dunia kerja. Belum bisa berpikir kreatif untuk menciptakan peluang – peluang usaha sendiri berdasarkan keterampilan yang telah didapatkan dari bangku sekolah. Dan kelemahan sumber daya lulusan SMK sebagian besar dikarenakan kurangnya penguasaan kompetensi dan sub kompetensi yang diberikan di SMK.

Hal yang sama juga terjadi di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki beberapa jurusan seperti Teknik Otomotif, Teknik Sepeda Motor, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Elektronika, Teknik Bangunan dan Teknologi Komputer Jaringan. Pada lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha dan industri khususnya pada kejuruan Teknik Bangunan yang memiliki beberapa program keahlian yaitu Teknik Gambar bangunan dan Teknik Konstruksi Kayu. Teknik Konstruksi Kayu adalah program keahlian yang mengasah kemampuan kognitif dan psikomotor siswa dalam menciptakan suatu konstruksi kayu seperti membuat kusen, daun pintu dan jendela sesuai dengan kaidah dan langkah pengejaan yang benar.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, memiliki mata diklat pendukung agar tercapainya lulusan yang bermutu salah satunya adalah praktek konstruksi kayu. Mata diklat melaksanakan pekerjaan kayu merupakan salah satu mata diklat yang dipelajari di kelas XI program keahlian teknik konstruksi kayu yang memiliki konsep dasar dimana siswa dituntun untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan menggunakan peralatan kerja praktek kayu untuk membuat suatu konstruksi kayu sesuai dengan gambar kerja atau *jobsheet* yang dapat menjadi bekal bagi siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja atau dunia usaha.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan berdasarkan observasi lapangan, dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) 3 tahun terakhir diperoleh nilai siswa setiap tahunnya belum optimal dan dan perlu ditingkatkan untuk mencukupi

standard dan melewati nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Melaksanakan Pekerjaan Kayu.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Kayu

No	Pada Tahun	Nilai	Jumlah Siswa	Persen	Kategori
1	2010/2011	<75	5	17,24%	Kurang Kompeten
		75-79	19	65,51%	Cukup Kompeten
		80-89	5	17,24%	Kompeten
		90-100	-	-	Sangat Kompeten
2	2011/2012	<75	2	7,40%	Kurang Kompeten
		75-79	17	62,96%	Cukup Kompeten
		80-89	8	29,62%	Kompeten
		90-100	-	-	Sangat Kompeten
3	2012/2013	<75	1	3,4%	Kurang Kompeten
		75-79	16	53,4%	Cukup Kompeten
		80-89	13	43,4%	Kompeten
		90-100	-	-	Sangat Kompeten

Sumber : DKN. Tahun Ajaran 2015. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Pada tahun ajaran 2010/2011, terdapat 17,24% orang siswa dengan nilai <75, 65,51% siswa dengan nilai 75-79 dan 17,24% siswa dengan nilai 80-89. Pada tahun ajaran 2011/2012, terdapat 7,40% orang siswa dengan nilai <75, 62,96% siswa dengan nilai 75-79 dan 29,62% siswa dengan nilai 80-89. Pada tahun ajaran 2012/2013, terdapat 3,4% orang siswa dengan nilai <75, 53,4% siswa dengan nilai 75-79 dan 43,4% siswa dengan nilai 80-89.

Dari data di atas tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Melaksanakan Pekerjaan Kayu belum optimal dan perlu ditingkatkan. Standar optimal yang dimaksud, meskipun nilai >75 merupakan nilai minimal KKM, namun hasil belajar siswa dikatakan optimal jika kemampuan siswa dalam praktek seharusnya mencapai kategori baik (nilai B). Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan

peningkatan mutu pelajaran yang baik dari pendidikan maupun sarana dan prasarana.

Dan masih berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah , terlihat keterampilan menggunakan alat praktek kerja kayu pada siswa di SMK tersebut juga masih jauh dari kata terampil. Hal ini juga diakui oleh guru mata diklat Melaksanakan Pekerjaan Kayu saat melakukan observasi. Kurang terampilnya siswa dalam menggunakan alat praktek kerja kayu diakibatkan kurangnya motivasi serta kesadaran siswa akan pentingnya keterampilan di dalam sebuah pekerjaan kayu sehingga mengakibatkan timbul perasaan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu perlu ditingkatkan mutu pengajaran serta dorongan motivasi kepada siswa agar dapat memperoleh nilai yang semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang **“Hubungan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menggunakan Alat Praktek Kerja Kayu dengan Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Kayu pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah guru selalu memberi motivasi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam sebelum pembelajaran dimulai?
2. Apakah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam selalu termotivasi tinggi saat melaksanakan pekerjaan kayu?
3. Bagaimana kecenderungan hasil belajar mata pelajaran melaksanakan pekerjaan kayu kelas XI program keahlian teknik konstruksi kayu SMK N 1 Lubuk Pakam?
4. Bagaimana kecenderungan motivasi belajar siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi kayu SMK N 1 Lubuk Pakam terhadap keterampilan menggunakan alat praktek kerja kayu?
5. Bagaimana kecenderungan motivasi belajar dan keterampilan menggunakan alat praktek kerja kayu terhadap hasil belajar melaksanakan pekerjaan kayu?
6. Apakah terdapat hubungan sarana prasarana dengan keterampilan menggunakan alat praktek kerja kayu pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
7. Apakah terdapat hubungan keterampilan menggunakan alat praktek kerja kayu dengan hasil belajar melaksanakan pekerjaan kayu siswa kelas XI

Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat waktu, tenaga dan kemampuan penulis yang masih terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI program keahlian teknik konstruksi kayu SMK N 1 Lubuk Pakam.
2. Hasil belajar praktek konstruksi kayu yang dipelajari dibatasi pada materi membuat sambungan pen dan lubang.
3. Keterampilan menggunakan alat praktek konstruksi kayu yang digunakan dibatasi hanya menggunakan peralatan kerja tangan (manual), seperti: Gergaji, alat penjepit, pahat, ketam, palu kayu, siku-siku, pensil dan alat pengaman seperti baju praktek, masker.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar melaksanakan pekerjaan kayu siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menggunakan alat praktek kerja kayu dengan hasil belajar melaksanakan

pekerjaan kayu siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan menggunakan alat praktek kerja kayu dengan hasil belajar melaksanakan pekerjaan kayu siswa kelas XI Program Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar melaksanakan pekerjaan kayu siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antar keterampilan menggunakan alat praktek kerja kayu dengan hasil belajar melaksanakan pekerjaan kayu siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan menggunakan alat praktek kerja kayu dengan hasil belajar melaksanakan pekerjaan kayu siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah dan mahasiswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Untuk menambah informasi bagi guru tentang adanya hubungan antara motivasi belajar dan keterampilan menggunakan alat praktek kerja kayu dengan hasil belajar melaksanakan pekerjaan kayu.

b. Bagi siswa

1) Menambah wawasan cara menggunakan alat yang efektif saat melaksanakan pekerjaan kayu.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu kejuruan.
- 2) Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan manajemen investaris peralatan kerja di bengkel sekolah.

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Menjadi bahan referensi studi banding yang relevan bagi peneliti lain di kemudian hari.
- 2) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam penelitian.